Pengaruh Aset Biologis Berbasis PSAK 69, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan : Studi Pada Perusahaan Sektor Agrikultur di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2025

The Influence of Biological Assets Based on PSAK 69, Capital Structure, and Liquidity on Profitability and Its Impact on Firm Value: A Study on Agricultural Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2025 Period

Oleh:

Adji Kaniawan

Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Pascasarjana
Universitas Pasundan
Bandung

Abstract

This study aims to analyze the effect of biological assets, capital structure, and liquidity on profitability and its impact on firm value: a case study of agricultural sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2025 period. Data were gathered from 13 agricultural companies, yielding a total of 78 firm-year observations. The analytical methods employed include panel data model selection tests, classical assumption tests (multicollinearity and heteroscedasticity), and panel data regression analysis using the Random Effect Model (REM) approach. The results for Model I indicate that biological assets, capital structure, and liquidity simultaneously have a significant effect on profitability. Partially, biological assets and liquidity do not have a significant effect on profitability, whereas capital structure has a significant negative effect on profitability. Furthermore, the results for Model II demonstrate that profitability, has no significant effect on firm value.

Keywords: *Biological Assets, Capital Structure, Liquidity, Profitability, Firm Value*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aset biologis, struktur modal, dan likuiditas terhadap profitabilitas serta dampaknya pada nilai perusahaan: studi kasus perusahaan sektor agrikultur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2025. Data penelitian diambil dari 13 perusahaan sektor agrikultur dengan total 78 observasi perusahaan-tahun. Metode analisis yang digunakan meliputi uji pemilihan model data panel, uji asumsi klasik (multikolinearitas dan heteroskedastisitas), serta analisis regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM). Hasil penelitian pada Model I menunjukkan bahwa secara simultan aset biologis, struktur modal, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial, aset biologis dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Lebih lanjut, hasil penelitian pada Model II menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keywords: Aset Biologis, Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Sektor agrikultur merupakan sektor strategis dalam perekonomian Indonesia karena berperan dalam penyediaan pangan, penyerapan tenaga kerja, serta kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki sumber daya alam yang mendukung berbagai kegiatan agrikultur, seperti perkebunan, pertanian, peternakan, dan perikanan. Namun, perusahaan pada sektor ini menghadapi tantangan berupa fluktuasi harga komoditas, perubahan iklim, serta ketidakpastian ekonomi global yang dapat memengaruhi kinerja keuangan dan keberlangsungan usaha. Selain itu, karakteristik operasional yang bergantung pada proses biologis menyebabkan pengelolaan sumber daya dan pelaporan keuangan perusahaan agrikultur memiliki kompleksitas tersendiri (Utami & Prabaswara, 2020).

Kompleksitas tersebut mendorong Ikatan Akuntan Indonesia menetapkan PSAK 69 tentang Agrikultur yang mengatur pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan aset dalam aktivitas agrikultur. Penerapan standar ini diharapkan meningkatkan transparansi dan relevansi informasi laporan keuangan bagi para penggunanya (Utami & Prabaswara, 2020). Sejak 1 Januari 2024, PSAK 69 mengalami perubahan penomoran menjadi PSAK 241 sebagai bagian dari penyesuaian penomoran Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, tanpa mengubah substansi pengaturannya.

Dalam konteks perusahaan, nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek ekonomi perusahaan. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukurnya adalah *Price to Book Value* (PBV). Fenomena perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2025 menunjukkan adanya variasi nilai perusahaan.

Tabel 1 Contoh Variasi Nilai Perusahaan (PBV) Perusahaan Agrikultur Periode 2020–2025

Kode	PBV					
	2020	2021	2022	2023	2024	2025
AALI	1,23	0,86	0,69	0,60	0,51	0,59
LSIP	1,01	0,79	0,63	0,54	0,53	0,58
SIMP	0,35	0,36	0,30	0,27	0,24	0,33
SGRO	0,77	0,79	0,73	0,66	0,63	2,73
SMAR	0,95	0,87	0,74	0,60	0,53	0,61

AALI mengalami penurunan PBV dari 1,23 pada 2020 menjadi 0,51 pada 2024. Kondisi serupa terjadi pada LSIP yang turun dari 1,01 menjadi 0,53 dan SMAR dari 0,95 menjadi 0,53. Bahkan, SIMP memiliki PBV di bawah 1 sepanjang periode pengamatan, berkisar antara 0,24 hingga 0,36. Pada 2024, seluruh perusahaan yang diamati memiliki PBV di bawah 1, yang menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan berada di bawah nilai bukunya. Namun, pola tersebut tidak berlangsung seragam. SGRO yang memiliki PBV sebesar 0,63 pada 2024 justru mengalami peningkatan tajam menjadi 2,73 pada 2025. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penilaian pasar terhadap perusahaan agrikultur dapat mengalami perubahan yang cukup besar antarperusahaan maupun antarperiode.

Salah satu faktor yang diduga berkaitan dengan nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki (Kasmir, 2019). Dalam perspektif *Signaling Theory*, tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dan prospek usaha pada masa mendatang. Namun, profitabilitas perusahaan agrikultur yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan fluktuasi selama periode penelitian.

Tabel 2 Contoh Variasi Profitabilitas Perusahaan Agrikultur Periode 2020–2025

Kode	Profitabilitas (ROA)					
	2020	2021	2022	2023	2024	2025
AALI	0,03	0,07	0,06	0,04	0,04	0,06
LSIP	0,06	0,08	0,08	0,06	0,11	0,12
SIMP	0,01	0,04	0,04	0,03	0,06	0,07
SGRO	-0,02	0,08	0,10	0,04	0,07	0,03
SMAR	0,04	0,07	0,13	0,02	0,03	0,06

AALI, misalnya, mengalami perubahan ROA dari 7% pada 2021 menjadi 4% pada 2023, sedangkan SGRO mencatatkan ROA sebesar -2% pada 2020, meningkat menjadi 10% pada 2022, kemudian menurun menjadi 3% pada 2025. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba belum menunjukkan perkembangan yang stabil. Selain itu, penelitian terdahulu mengenai hubungan profitabilitas dan nilai perusahaan menghasilkan temuan yang beragam. Kusumawati et al. (2022), Hidayat dan Khotimah (2022), serta Rachmawati dan Pinem (2014) menemukan pengaruh positif signifikan. Sebaliknya, Imnana et al. (2025) serta Parytri dan Wuryani (2024) menemukan pengaruh negatif signifikan, sedangkan Noorhasanah et al.

(2022) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas perusahaan agrikultur juga berkaitan dengan karakteristik sumber daya yang digunakan dalam kegiatan operasionalnya, salah satunya aset biologis. Aset biologis merupakan bagian penting dari aktivitas produksi karena melibatkan tanaman dan hewan yang mengalami transformasi biologis (Utami & Prabaswara, 2020). Dalam penelitian ini, aset biologis diukur menggunakan *Biological Asset Intensity* (BAI), yaitu perbandingan aset biologis terhadap total aset perusahaan. Fenomena menunjukkan bahwa proporsi aset biologis pada perusahaan agrikultur relatif kecil, dengan kisaran sekitar 0,6% hingga 3% pada perusahaan yang diamati. Kondisi ini tidak terlepas dari ketentuan PSAK 69 yang mengecualikan tanaman produktif (*bearer plants*) dari klasifikasi aset biologis dan mengaturnya sebagai aset tetap berdasarkan PSAK 16. Akibatnya, aset biologis yang disajikan secara terpisah umumnya hanya mencakup aset biologis yang belum menghasilkan.

Proporsi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana informasi aset biologis dalam laporan keuangan mampu merepresentasikan aktivitas ekonomi perusahaan dan menjelaskan profitabilitasnya. Meskipun nilainya relatif kecil, aset biologis tetap relevan karena berkaitan dengan karakteristik utama proses produksi sektor agrikultur. Dengan demikian, relevansi informasi aset biologis terhadap kinerja keuangan perlu dikaji lebih lanjut. Hasil penelitian terdahulu juga belum menunjukkan kesimpulan yang konsisten. Saković et al. (2024) menemukan bahwa aset biologis berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Utami & Prabaswara (2020) menemukan pengaruh negatif signifikan. Sementara itu, Linawati et al. (2022) dan Lisnawati (2022) menemukan bahwa aset biologis tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Selain aset biologis, struktur modal merupakan faktor internal yang diduga berkaitan dengan profitabilitas. Struktur modal menggambarkan komposisi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan modal sendiri untuk membiayai aktivitas operasional (Kasmir, 2019). Penggunaan utang dapat mendukung kebutuhan pendanaan perusahaan, tetapi juga menimbulkan kewajiban dan risiko keuangan. Pada perusahaan agrikultur, fenomena struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan variasi antarperusahaan dan antarperiode. AALI mengalami penurunan DER dari 0,443 pada 2020 menjadi 0,120 pada 2025, sedangkan SMAR memiliki DER sebesar 1,797 pada 2020 dan 1,015 pada 2025. Perbedaan tersebut mencerminkan variasi kebijakan pendanaan perusahaan. Penelitian B. D. Maulana & Rahayu (2022), Sabakodi & Andreas (2024), serta Setiawan & Suwaidi (2022) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun demikian, Novita & Sofie (2015) serta Setiyowati et al. (2020) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sementara itu, Sukmayanti & Triaryati (2019), Cahyani & Sitohang (2020), Hasanudin & Lukito (2022), serta Alfahruqi et al. (2022) menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor lainnya adalah likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2019). Likuiditas yang memadai diperlukan untuk menjaga kelancaran operasional, tetapi tingkat likuiditas yang terlalu tinggi tidak selalu mencerminkan pengelolaan aset yang produktif. Aset lancar yang berlebihan dan tidak dimanfaatkan secara optimal berpotensi menjadi sumber daya yang mengendap sehingga kurang mendukung penciptaan laba. Fenomena likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) menunjukkan variasi yang cukup besar. LSIP, misalnya, memiliki CR sebesar 4,89 pada 2020 dan meningkat menjadi 10,50 pada 2024, sedangkan SIMP mencatatkan CR sebesar 0,88 pada 2020 dan 1,27 pada 2025. Kondisi tersebut memperlihatkan perbedaan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sekaligus mengelola aset lancarnya. Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan ketidakkonsistenan. Cahyani & Sitohang (2020), Alfahruqi et al. (2022), serta Setiawan & Suwaidi (2022) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun demikian, Sukmayanti & Triaryati (2019), B. D. Maulana & Rahayu (2022), N. M. R. M. Sari et al. (2020), D. O. Sari & Suprihhadi (2019), serta Muarif et al. (2021) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sementara itu, Robi'ah & Ardini (2022) serta Hasanudin & Lukito (2022) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu, terdapat beberapa kesenjangan yang mendasari penelitian ini. Pertama, proporsi aset

biologis yang relatif kecil dalam laporan keuangan menimbulkan persoalan mengenai kemampuan informasi tersebut dalam merepresentasikan aktivitas ekonomi perusahaan agrikultur dan menjelaskan profitabilitas. Kedua, hasil penelitian mengenai pengaruh aset biologis, struktur modal, dan likuiditas terhadap profitabilitas masih menunjukkan temuan yang beragam. Ketiga, hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan juga belum menghasilkan kesimpulan yang konsisten. Selain itu, kajian yang mengintegrasikan ketiga faktor internal tersebut dalam menjelaskan profitabilitas serta menguji keterkaitannya dengan nilai perusahaan masih perlu dikembangkan dalam konteks perusahaan agrikultur di Indonesia.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengujian hubungan antarvariabel keuangan, tetapi juga mengevaluasi kemampuan informasi akuntansi dalam merefleksikan kinerja ekonomi perusahaan agrikultur. Secara khusus, penelitian ini mengkaji relevansi informasi aset biologis berdasarkan PSAK 69, bersama dengan struktur modal dan likuiditas, dalam menjelaskan profitabilitas serta keterkaitan profitabilitas dengan nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris dan konseptual dalam memahami relevansi pengukuran aset biologis dalam kerangka pelaporan keuangan sektor agrikultur. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh aset biologis berbasis PSAK 69, struktur modal, dan likuiditas terhadap profitabilitas serta pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025.

KAJIAN PUSTAKA

Signaling Theory

Signaling Theory diperkenalkan oleh Spence (1973), yang menjelaskan bahwa manajemen sebagai pihak internal perusahaan memiliki informasi lebih banyak dibandingkan pihak eksternal, seperti investor. Untuk mengurangi asimetri informasi, perusahaan menyampaikan sinyal melalui laporan keuangan yang mencerminkan kondisi dan kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, profitabilitas menjadi salah satu indikator kinerja yang dapat memberikan sinyal kepada investor dalam menilai prospek dan nilai perusahaan

Trade-off Theory

Trade-Off Theory menjelaskan bahwa perusahaan menentukan struktur modal dengan mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat dan biaya penggunaan utang (Kraus & Litzenberger, 1973). Utang memberikan manfaat berupa penghematan pajak (*tax shield*), tetapi juga menimbulkan risiko kesulitan keuangan (*financial distress*). Oleh karena itu, penggunaan utang perlu dikelola secara optimal agar tidak membebani kinerja dan profitabilitas perusahaan

Pecking Order Theory

Pecking Order Theory dikemukakan oleh Myers & Majluf (1984), yang menjelaskan bahwa perusahaan memiliki urutan preferensi pendanaan, yaitu dana internal, utang, dan penerbitan saham baru. Teori ini didasarkan pada asimetri informasi serta pertimbangan efisiensi biaya pendanaan. Dalam penelitian ini, teori tersebut digunakan untuk menjelaskan keterkaitan keputusan pendanaan dan pengelolaan dana internal dengan profitabilitas perusahaan

Aset Biologis

Aset biologis merupakan makhluk hidup berupa tanaman dan hewan yang mengalami proses pertumbuhan dan transformasi biologis, mulai dari berkembang hingga menghasilkan produk agrikultur (Utami & Prabaswara, 2020). Aset ini menjadi komponen penting perusahaan agrikultur karena berkaitan dengan aktivitas operasional dan potensi menghasilkan laba (Saković et al., 2024; Linawati et al., 2022).

Di Indonesia, pengakuan dan pengukuran aset biologis mengacu pada PSAK 69, yaitu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual (fair value less cost to sell). Namun, tanaman produktif (bearer plants), seperti kelapa sawit yang telah menghasilkan, dikecualikan dari PSAK 69 dan diklasifikasikan sebagai aset tetap berdasarkan PSAK 16.

Dalam penelitian ini, aset biologis diukur menggunakan Biological Asset Intensity (BAI), yaitu rasio yang menunjukkan proporsi aset biologis terhadap total aset perusahaan. Indikator ini digunakan untuk menggambarkan intensitas kepemilikan aset biologis dengan rumus:

$$Biological\ Asset\ Intensity = \frac{Total\ Aset\ Biologis}{Total\ Aset}$$

Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan modal sendiri. Menurut

Kasmir (2019), struktur modal menggambarkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh dana pinjaman dibandingkan dengan modal sendiri.

Dalam penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yaitu rasio yang membandingkan total utang dengan total ekuitas perusahaan. Rumus pengukurannya sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2019), likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang segera jatuh tempo.

Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan Current Ratio (CR), yaitu rasio yang membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Rumus pengukurannya sebagai berikut:

$$CR = \frac{Aset\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Menurut Kasmir (2019), profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu serta mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan kegiatan operasional.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu rasio yang membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan. Rumus pengukurannya sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Sesudah\ Pajak}{Total\ Aset}$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya dan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Menurut Martono & Harjito (2020), nilai perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai melalui pengelolaan sumber daya secara efektif.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan Price to Book Value (PBV), yaitu rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per saham. Rumus pengukurannya sebagai berikut:

$$PBV = \frac{Harga\ per\ Lembar\ Saham}{Nilai\ Buku\ per\ Lembar\ Saham}$$

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Aset Biologis, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Aset biologis, struktur modal, dan likuiditas merupakan faktor internal yang berkaitan dengan profitabilitas perusahaan (Setiawan & Suwaidi, 2022). Aset biologis mendukung kegiatan produksi dan menghasilkan pendapatan (Utami & Prabaswara, 2020), sedangkan struktur modal berkaitan dengan keputusan pendanaan dan risiko keuangan (Sabakodi & Andreas, 2024). Likuiditas berperan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga kelancaran operasional (Novita & Sofie, 2015). Penelitian Novita & Sofie (2015) serta Setiawan & Suwaidi (2022) menunjukkan bahwa sejumlah faktor keuangan, termasuk struktur modal atau *leverage* dan likuiditas, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Meskipun belum menguji ketiga variabel dalam satu model yang sama, temuan tersebut menjadi dasar pengujian secara simultan dalam penelitian ini.

H1: Aset biologis, struktur modal, dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Biological Asset Intensity* Terhadap Profitabilitas

Aset biologis merupakan sumber daya produksi perusahaan agrikultur yang berpotensi mendukung kegiatan operasional dan menghasilkan laba. Dalam perspektif *Signaling Theory*, informasi aset biologis dapat menjadi sinyal mengenai sumber daya perusahaan. Saković et al. (2024) menemukan pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Utami & Prabaswara (2020) menemukan pengaruh negatif signifikan. Linawati et al. (2022) dan Lisnawati (2022) menemukan pengaruh yang tidak signifikan. Berdasarkan peran aset biologis dalam mendukung aktivitas produksi, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2: *Biological Asset Intensity* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan *Trade-Off Theory*, penggunaan utang memberikan manfaat penghematan pajak, tetapi juga meningkatkan risiko kesulitan keuangan. Tingkat utang yang tinggi dapat menambah beban keuangan dan mengurangi laba apabila tidak dikelola secara optimal. Maulana & Rahayu (2022), Sabakodi & Andreas (2024), serta Setiawan & Suwaidi (2022) menemukan pengaruh positif signifikan struktur modal terhadap profitabilitas. Sebaliknya, Novita & Sofie (2015) dan Setiyowati et al. (2020) menemukan pengaruh negatif signifikan, sedangkan Sukmayanti & Triaryati (2019), Cahyani & Sitohang (2020), Hasanudin & Lukito (2022), serta Alfahruqi et al. (2022) menemukan pengaruh tidak signifikan. Dengan mempertimbangkan risiko penggunaan utang, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H3: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Likuiditas yang memadai membantu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dan mendukung kegiatan operasional. Namun, aset lancar yang terlalu besar dapat menunjukkan adanya dana yang belum dimanfaatkan secara produktif. Cahyani & Sitohang (2020), Alfahruqi et al. (2022), serta Setiawan & Suwaidi (2022) menemukan pengaruh positif signifikan likuiditas terhadap profitabilitas. Sebaliknya, Sukmayanti & Triaryati (2019), Maulana & Rahayu (2022), N. M. R. M. Sari et al. (2020), D. O. Sari & Suprihhadi (2019), serta Muarif et al. (2021) menemukan pengaruh negatif signifikan. Robi'ah & Ardini (2022) dan Hasanudin & Lukito (2022) menemukan pengaruh tidak signifikan. Dengan demikian, likuiditas yang dikelola secara produktif diharapkan mendukung peningkatan profitabilitas.

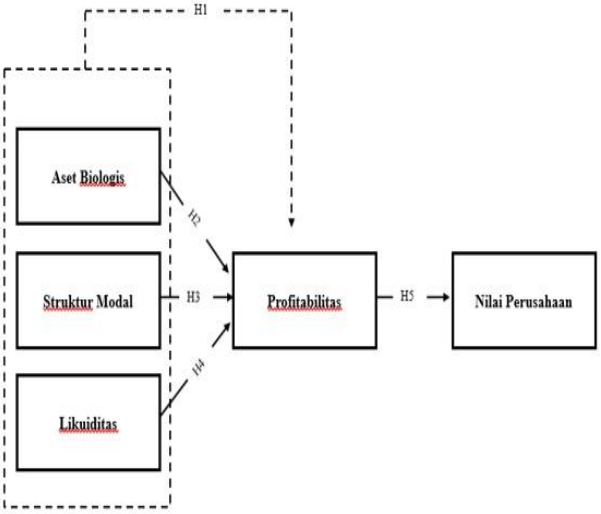
H4: Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam perspektif *Signaling Theory*, profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan dan dapat menjadi sinyal positif bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Kusumawati et al. (2022), Hidayat & Khotimah (2022), serta Rachmawati & Pinem (2014) menemukan pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, Imnana et al. (2025) menemukan pengaruh negatif signifikan, sedangkan Noorhasanah et al. (2022) dan Parytri & Wuryani (2024) menemukan pengaruh tidak signifikan. Berdasarkan teori sinyal, peningkatan profitabilitas diharapkan meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan.

H5: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Paradigma Pemikiran

Hipotesis

H_1 : Terdapat Pengaruh Aset Biologis, Struktur Modal, Likuiditas Terhadap Profitabilitas

H_2 : Terdapat Pengaruh Positif Aset Biologis Terhadap Profitabilitas

H_3 : Terdapat Pengaruh Negatif Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

H_4 : Terdapat Pengaruh Positif Likuiditas Terhadap Profitabilitas

H_5 : Terdapat Pengaruh Positif Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh aset biologis, struktur modal, dan likuiditas terhadap profitabilitas serta dampaknya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2025.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan verifikatif. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi data panel melalui dua model, yaitu pengaruh *Biological Asset Intensity*, *Debt*

to Equity Ratio, dan *Current Ratio* terhadap *Return on Assets*, serta pengaruh *Return on Assets* terhadap *Price to Book Value*.

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor agrikultur yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan proses seleksi tersebut, diperoleh 13 perusahaan sebagai sampel penelitian selama periode 2020–2025, sehingga total observasi penelitian sebanyak 78 data perusahaan-tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS DESKRIPTIF

Tabel 3 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean
BAI	78	0,03%	4,26%	1,55%
DER	78	0,07	29,32	1,90
CR	78	0,27	14,31	2,55
ROA	78	-12,68%	15,34%	4,32%
PBV	78	0,25	7,58	1,36

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai minimum dari *biological asset intensity* (BAI) adalah 0,03%, nilai maksimum adalah 4,26%, dan rata-rata (*mean*) sebesar 1,55%. Nilai minimum dari *debt to equity ratio* (DER) adalah 0,07, nilai maksimum adalah 29,32, dan rata-rata (*mean*) sebesar 1,90. Nilai minimum dari *current ratio* (CR) adalah 0,27, nilai maksimum adalah 14,31, dan rata-rata (*mean*) sebesar 2,55. Nilai minimum dari *return on assets* (ROA) adalah -12,68%, nilai maksimum adalah 15,34%, dan rata-rata (*mean*) sebesar 4,32%. Nilai minimum dari *price to book value* (PBV) adalah 0,25, nilai maksimum adalah 7,58, dan rata-rata (*mean*) sebesar 1,36.

ANALISIS VERIVIKATIF

Hasil Pemilihan Model Data Panel

Analisis regresi data panel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua model persamaan estimasi, yaitu:

- **Model I: $ROA = \alpha + \beta_1 BAI + \beta_2 DER + \beta_3 CR + e$**
- **Model II: $PBV = \alpha + \beta ROA + e$**

Untuk menentukan model estimasi terbaik antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) pada kedua persamaan tersebut, dilakukan serangkaian pengujian yang hasilnya dirangkum pada Tabel 4

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Pemilihan Model Data Panel

Persamaan Model	Jenis Pengujian	Pengujian *Cross-section*	Nilai Probabilitas	Keputusan Akhir
Model I *(Dependen: ROA)*	Uji Chow	*F-Statistic*	0,0044	**Random Effect Model (REM)**
		Chi-square	0,0008	
	Uji Hausman	*Random*	0,0780	
Model II *(Dependen: PBV)*	Uji Chow	*F-Statistic*	0,0000	**Random Effect Model (REM)**
		Chi-square	0,0000	
	Uji Hausman	*Random*	0,8797	

Berdasarkan Tabel 4, pengujian pemilihan model panel memberikan hasil sebagai berikut:

1. **Persamaan Model I:** Hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section F* (0,0044) dan *Chi-square* (0,0008) < 0,05, sehingga FEM lebih tepat digunakan dibandingkan CEM. Selanjutnya, Uji Hausman menghasilkan nilai probabilitas *Cross-section Random* sebesar 0,0780 > 0,05. Dengan demikian, ***Random Effect Model* (REM)** terpilih sebagai model estimasi terbaik untuk Model I.
2. **Persamaan Model II:** Hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section F* (0,0000) dan *Chi-square* (0,0000) < 0,05, sehingga FEM dinyatakan lebih tepat dibandingkan CEM. Pengujian dilanjutkan dengan Uji Hausman yang menghasilkan nilai probabilitas *Cross-section Random* sebesar 0,8797 > 0,05. Oleh karena itu, ***Random Effect Model* (REM)** terpilih sebagai model estimasi terbaik untuk Model II.

Sesuai dengan alur pengujian regresi data panel, Uji *Lagrange Multiplier* (LM) tidak perlu dilakukan pada kedua persamaan karena model REM sudah terpilih secara konsisten melalui kombinasi Uji Chow dan Uji Hausman.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat kelayakan estimasi. Mengingat model estimasi terbaik yang terpilih untuk kedua persamaan adalah *Random Effect Model* (REM) yang berbasis *Generalized Least Squares* (GLS), pengujian difokuskan pada Uji Multikolinearitas (menggunakan nilai *Variance Inflation Factor*/VIF) dan Uji Heteroskedastisitas (menggunakan Uji Glejser). Hasil pengujian dirangkum pada Tabel 3 dan Tabel 4

Uji Multikolinearitas (Model I)

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan tidak adanya korelasi yang kuat antarvariabel independen. Nilai batas yang digunakan adalah *Centered VIF* < 10

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Model I

Variabel Independen	*Centered VIF*	Batas Kriteria	Keputusan
Aset Biologis (BAI)	1,1801	< 10,00	Bebas Multikolinearitas
Struktur Modal (DER)	1,0787	< 10,00	Bebas Multikolinearitas
Likuiditas (CR)	1,2654	< 10,00	Bebas Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 5, seluruh variabel independen pada Persamaan Model I memiliki nilai *Centered VIF* di bawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antarvariabel independen dalam model penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas (Model I & Model II)

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser untuk menguji kesamaan varians residual. Model dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas jika nilai probabilitas (*p-value*) > 0,05

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Persamaan Model	Variabel	Nilai Probabilitas	Batas Signifikansi	Keputusan
Model I *(Dependen: ROA)*	Aset Biologis (BAI)	0,4747	> 0,05	Homoskedastisitas
	Struktur Modal (DER)	0,9620	> 0,05	Homoskedastisitas
	Likuiditas (CR)	0,5247	> 0,05	Homoskedastisitas
Model II *(Dependen: PBV)*	Profitabilitas (ROA)	0,6591	> 0,05	Homoskedastisitas

Berdasarkan Tabel 6, hasil Uji Glejser menunjukkan nilai probabilitas seluruh variabel independen pada Model I (BAI = 0,4747; DER = 0,9620; CR = 0,5247) dan Model II (ROA = 0,6591) memiliki nilai lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (\(\text{p} > 0,05\)). Hal ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas), sehingga kedua model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Hasil Analisis Regresi Data Panel dan Pengujian Hipotesis

Estimasi parameter regresi data panel menggunakan *Random Effect Model* (REM) untuk kedua persamaan model penelitian disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Estimasi Regresi Data Panel (Random Effect Model)

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Prob.
Model I (Dependen: ROA)			
C (Konstanta)	0,0424	2,3566	0,0211
BAI	-0,1903	-0,2534	0,8006
DER	-0,0036	-2,3061	0,0239
CR	0,0041	1,5744	0,1197
F-statistic = 3,2629		*Prob(F)* = 0,0261	
Adj. R-squared = 0,0810			
Model II (Dependen: PBV)			
C (Konstanta)	1,3565	3,5975	0,0006
ROA	-0,0279	-0,0136	0,9892
F-statistic = 0,0002		*Prob(F)* = 0,9891	
Adj. R-squared = -0,0132			

Pengujian Persamaan Model I (Dependen: ROA)

Secara simultan (Uji F), nilai *Prob (F-statistic)* sebesar 0,0261 < 0,05 menunjukkan bahwa BAI, DER, dan CR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial (Uji t), BAI tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (p = 0,8006 > 0,05). Sebaliknya, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (p = 0,0239 < 0,05). Sementara itu, CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (p = 0,1197 > 0,05). Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,0810 menunjukkan kontribusi variabel independen terhadap variasi ROA adalah sebesar 8,10%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Pengujian Persamaan Model II (Dependen: PBV)

Secara parsial (Uji t) variabel ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV (p = 0,9892 > 0,05). Nilai *Adjusted R-squared* yang bernilai negatif (-0,0132) menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki kemampuan yang sangat lemah atau hampir tidak dapat menjelaskan variasi Nilai Perusahaan (PBV) pada objek penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh aset biologis, struktur modal, dan likuiditas terhadap profitabilitas serta dampaknya

pada nilai perusahaan sektor agrikultur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2025, kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara simultan, Aset Biologis (*Biological Asset Intensity*/BAI), Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*/DER), dan Likuiditas (*Current Ratio*/CR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*/ROA) perusahaan sektor agrikultur.
2. Aset Biologis (BAI) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)
3. Struktur Modal (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)
4. Likuiditas (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)
5. Profitabilitas (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*/PBV)

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah disampaikan di atas, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

Bagi Perusahaan

1. Manajemen keuangan perusahaan agrikultur disarankan untuk mengevaluasi kembali kebijakan struktur modalnya, karena penambahan porsi utang (DER) terbukti secara parsial menurunkan tingkat profitabilitas secara signifikan.
2. Mengingat variabel independen secara bersama-sama (simultan) terbukti penting dalam memengaruhi profitabilitas, perusahaan disarankan untuk menjaga keseimbangan kombinasi antara porsi aset biologis, pengelolaan utang, dan tingkat likuiditas.

Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Penelitian berikutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel independen, intervening, atau pemoderasi lain di luar model ini untuk menjelaskan nilai perusahaan (PBV), mengingat kemampuan ROA dalam menjelaskan nilai perusahaan pada objek studi ini masih sangat lemah
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan sampel melebihi 13 perusahaan agrikultur atau memperpanjang periode pengamatan guna memperoleh hasil generalisasi yang lebih luas dan konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

Alfahruqi, F., Indrabudiman, A., & Handayani, W. S. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *JAST Journal of Accounting Science and Technology*, *2*(1), 1–94. www.idx.co.id.

Cahyani, R. A., & Sitohang, S. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *Urnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, *9*(6), 1–17.

Hasanudin, H., & Lukito, C. P. (2022). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Ritel yang Go Public di BEI Periode 2014-2020). *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, *5*(2), 121–138. https://doi.org/10.33753/madani.v5i2.222

Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan Analisis Laporan Keuangan (Empat). In *Buku* (edisi ke-1). Jakarta: Rajawali Pers. file:///C:/Users/user/Downloads/ADL.htm

Kraus, A., & Litzenberger, R. H. (1973). A state-preference model of optimal financial leverage. *The Journal of Finance*, *28*(4), 911–922. https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1973.tb01415.x

Linawati, D., Yuniawati, A. S., & Farman, F. (2022). The Effect of Green Accounting on Financial Performance of Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange, 2017-2019. *Journal of Bussines Accounting and Finance*, *5*(1), 1–11.

Lisnawati, L. (2022). What Can Financial Performance Be Influenced By the Intensity of Green Biological and Accounting Assets. *Jurnal Riset Akuntansi*, *14*(2), 211–223. https://doi.org/10.34010/jra.v14i2.7736

Maulana, B. D., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *1*(2), 1–14.

Muarif, H., Ibrahim, A., & Amri, A. (2021). Likuiditas, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018. *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and*

Finance, *3*(1), 36–55.

Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have. *Journal of Financial Economics*, *13*(2), 187–221. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(84)90023-0

Novita, B. A., & Sofie. (2015). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS. *E-Journal Akuntansi Trisakti*, *2*(1), 13–28.

Robi'ah, M. A., & Ardini, L. (2022). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *11*(11), 1–23.

Sabakodi, M. Y., & Andreas, H. hananto. (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2022. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *8*(1), 377–390. https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1934

Saković, D., Peštović, K., Tica, T., & Rađo, D. (2024). The impact of quality of biological assets and properties disclosures on agricultural company`s performance. *Custos e Agronegocio*, *20*(1), 91–109.

Sari, D. O., & Suprihhadi, H. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *8*(1), 1–15.

Sari, N. M. R. M., Susila, G. P. A. J., & Telagawathi, N. L. W. S. (2020). PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUBSEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Akuntansi Profesi*, *11*(2), 256–262.

Setiawan, A. F., & Suwaidi, R. A. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Leverage Terhadap Profitabilitas dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, *7*(3), 750–761. https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1035

Setiyowati, S. W., Naser, J. A., & Astuti, R. (2020). Leverage dan growth opportunity mempengaruhi nilai perusahaan melalui profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, *16*(1), 31–40. https://doi.org/10.21067/jem.v16i1.4513

Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, *87*(3), 355–374.

Sukmayanti, N. W. P., & Triaryati, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen*, *8*(1), 7132–7162. https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i1.p7

Utami, E. R., & Prabaswara, A. (2020). The Role of Biological Asset Disclosure and Biological Asset Intensity in Influencing Firm Performance. *Journal of Accounting and Investment*, *21*(3), 537–554. https://doi.org/10.18196/jai.2103163